

PEMBERITAAN PALESTINA DALAM ANALISIS *FRAMING* ROBERT N ENTMAN

¹Arif Ramdan Sulaeman, ² Arina Islami

Dosen Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
Email: arif.ramdan@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Persoalan yang terjadi di Palestina masih terus berlangsung sampai saat ini sehingga informasi terkait Palestina pun selalu diberitakan oleh media. Radio Silaturahim 720 AM menjadi salah satu media yang dianggap konsisten memberitakan Palestina melalui programnya, Warta Rasul Siang. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Radio Silaturahim 720 AM membingkai (*framing*) setiap berita Palestina yang disiarkan kepada khalayaknya. Penelitian ini berfokus pada berita-berita Warta Rasul Siang edisi Mei 2022 karena pada bulan itu terjadi beberapa peristiwa besar terkait Palestina, di antaranya Hari Nakba dan penembakan jurnalis Palestina, Shireen Abu Akleh sehingga intensitas pemberitaan di program tersebut pun meningkat. Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* Robert N Entman dengan pendekatan kualitatif melalui empat elemen yang dimilikinya, yaitu mencakup: *define problem*, *diagnose causes*, *make moral judgement* dan *treatment recommendation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *define problem* pada Radio Silaturahim 720 AM: kejahatan Israel terhadap bangsa Palestina, *diagnose causes*: Israel dianggap sebagai penyebab masalah yang ada di Palestina, *make moral judgement*: Israel melakukan pelanggaran hukum internasional atas bangsa Palestina, *treatment recommendation*: kemerdekaan Palestina dan pertanggung jawaban Israel dinilai sebagai solusi. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menemukan bahwa Radio Silaturahim 720 AM mengonstruksi berita Palestina dengan *framing* yang cenderung mengajak masyarakat membela Palestina dan mengecam Israel.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Berita, Palestina, Radio Silaturahim 720 AM, Robert N Entman

ABSTRACT

The problems that occurred in Palestine are still ongoing and information related to Palestine is already reported by the media. Radio Silaturahim 720 AM is one of the media that consistently advises on Palestine through its program, Warta Rasul Siang. Therefore, this study aims to invent how Radio Silaturahim 720 AM frames every Palestinian news broadcast to its audience. This research focuses on the news of the May 2022 issue of Warta Rasul Siang because in that month several majority events related to Palestine occurred. For example, Nakba Day and the shooting of Palestinian journalist, Shireen Abu Akleh, so the intensity of reporting on the program increased. This study used Robert N Entman's framing analysis method with a qualitative approach through its four elements: define problems, diagnose causes, make moral judgments, and treatment recommendations. The results of the study show that defined the problems on Radio Silaturahim 720 AM: Israeli crimes against the Palestinian people, diagnose causes: Israel is considered the cause of problems in Palestine, make a moral judgment: Israel has violated international law against the Palestinian nation, treatment recommendation: Palestinian independence and Israel's responsibility

is seen as a solution. Based on the results of this study, the author found that Radio Silaturahim 720 AM constructs Palestinian news with framing that tends to invite people to defend Palestine and condemn Israel.

Keywords: *Framing Analysis, News, Palestine, Radio Silaturahim 720 AM, Robert N Entman*

PENDAHULUAN

Secara *de facto*, Palestina mulai jatuh ke tangan barat pada Perang Dunia I tahun 1917 melalui Deklarasi Balfour, Inggris dengan mengirimkan surat sebagai bentuk dukungan terhadap tanah air Yahudi di Palestina yang kemudian deklarasi tersebut dimasukkan dalam ketentuan sistem yang disebut sebagai mandat Inggris (*British Mandate of Palestine*).¹ Perang pecah antara Yahudi dan Palestina setelah resolusi Dewan Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang membagi wilayah Palestina menjadi dua negara: Arab dan Yahudi pada 6 September 1947.² Kemudian Yahudi mendeklarasikan berdirinya negara Israel pada tanggal 14 Mei 1948 setelah mengalahkan pasukan militer Arab dan menguasai sekitar 78 persen wilayah Palestina.³ Perang 1948 merupakan perang yang telah mencabik-cabik kohesi sosial ekonomis bangsa Palestina setelah mereka diusir dari negerinya sendiri yang telah didiami sejak 4.500 tahun yang lalu. Bangsa itu dibantai dan dihancurkan oleh Israel dengan kejadian sistemik yang konsisten hingga saat ini dan tidak ada yang dapat memediasi entitas Zionis tersebut.⁴

Kejadian Israel terhadap Palestina terus bergulir hingga saat ini. Terbaru, pada bulan April 2022, pasukan Israel kembali melukai umat Islam dengan menembakkan peluru baja berlapis karet, granat kejut, dan gas air mata kepada jemaah shalat subuh di Masjid Al-Aqsa, Yerusalem, Palestina. Sementara di

¹ Bawono, Kumoro, “*Hamas, Ikon Perlawanan Islam Terhadap Zionis Israel*”, Bandung: PT Mizan Group, 2009, hal. 41

² Muhsin Muhammad Saleh, *Palestina: Sejarah, Perkembangan, dan Konspirasi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002, hal. 68

³ Muhsin Muhammad Saleh, *Palestina: Sejarah, Perkembangan, dan Konspirasi*, ... hal. 72

⁴ Muhsin Muhammad Saleh, *Palestina: Sejarah, Perkembangan, dan Konspirasi*, ... hal. 74

tanggal 11 Mei 2022, penembakan dilakukan tentara Israel telah menewaskan jurnalis senior Al-Jazeera, Shireen Abu Akleh saat meliput kejadian tersebut di Palestina. Kejadian itu sangat mencuri perhatian dunia. Berbagai media massa, baik cetak maupun media massa elektronik turut andil memberitakan konflik Palestina-Israel terutama terkait penembakan jurnalis Al-Jazeera. Salah satu media yang gencar memberitakan Palestina adalah Radio Silaturahim 720 AM.

Sebagai pendengar Radio Silaturahim 720 AM, penulis mendapati bahwa radio dengan tiga juta pendengar heterogen ini sangat konsisten dalam memberikan informasi seputar Palestina dibandingkan dengan media elektronik lainnya, bahkan jauh sebelum penembakan jurnalis Shireen Abu Akleh yang meramaikan media massa. Informasi tentang Palestina dibagikan oleh radio tersebut melalui berbagai program acara, salah satunya Warta Rasil Siang. Di tengah-tengah beragam konflik lain yang menjadi perbincangan internasional seperti perang Ukraina-Rusia, Radio Silaturahim 720 AM tetap konsisten dan tidak alpa membawakan informasi baru tentang negara yang saat ini masih terjajah oleh Zionis Israel itu.

Atas dasar konsistensi media Radio Silaturahim 720 AM dalam menyajikan pemberitaan Palestina, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai radio ini. Selain itu, radio tersebut tidak hanya menyajikan berita yang sekadar memuat 5W+1H, tetapi berita dikemas sedemikian rupa hingga mendapatkan sisi emosional dan menarik pendengar untuk menyimak informasi yang disajikan.

Alasan penulis memilih pemberitaan Palestina menjadi objek dalam penelitian ini, karena isu Palestina mengandung lebih dari satu kriteria nilai berita di dalamnya. Nilai berita pertama yang terdapat di dalamnya ialah *human interest* (peristiwa yang menyentuh perasaan manusia) yang sangat kuat sehingga topik ini sangat bisa menarik perhatian masyarakat. Kedua, terdapat nilai *conflict* (konflik, ketegangan) dalam berita Palestina yang membuat topik ini menjadi penting, karena seperti kita ketahui, konflik yang terjadi di Palestina adalah konflik berkepanjangan yang belum menemukan titik terang hingga saat ini. Selain itu, ada pula nilai *proximity* (kedekatan) terhadap umat Islam karena Masjid Al-Aqsa sebagai situs suci dan kiblat pertama umat Islam berada di Palestina, apalagi Indonesia menjadi

pemeluk agama Islam terbesar di dunia, maka jelas berita Palestina memang sangat lekat dengan muslimin di negeri ini. Tidak hanya itu, kedekatan Palestina dengan Indonesia sejalan dengan amanat Undang-undang Dasar 1945, “Kemerdekaan adalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.”

Dengan nilai kelayakan berita yang kuat, seharusnya isu Palestina tidak dipandang sebelah mata, bahkan layak menjadi topik berita mancanegara yang utama di media-media nasional. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti berita yang mengangkat isu Palestina.

Menurut Al Sukri (2017: 222), meskipun media mendeklarasikan sebagai wadah informasi yang independen dan objektif, namun pada kenyataannya publik selalu mendapatkan suguh informasi yang beragam dari peristiwa yang sama. Media memiliki kemampuan untuk menyeleksi isu-isu tertentu, menonjolkan aspek tertentu dari sebuah peristiwa yang sama sebelum dipublikasikan kepada khalayaknya. Sehingga bisa dicermati, satu media lebih menonjolkan isu tertentu dan sebagian media yang lain mengabaikannya.⁵ Untuk menganalisis dan mengetahui proses bagaimana media mengonstruksi realitas biasanya menggunakan metode analisis *framing*.

Dalam pemberitaan Palestina yang dilakukan oleh media cetak Republika dan Kompas, ditemukan bingkai (*framing*) dan konstruksi yang berbeda dari masing-masing media dalam menyajikan berita. Dalam bingkai Republika, kemerdekaan Palestina adalah solusi terbaik untuk mengatasi segala konflik di Timur Tengah. Republika menyetujui gerakan-gerakan perlawanan Palestina melalui intifadah sebagai bentuk membela diri dan merebut haknya untuk mendapatkan kemerdekaan. Sedangkan Kompas membingkai berita yang disajikannya dengan mengonstruksi bahwa jalan terbaik dari konflik menahan Palestina-Israel adalah dengan jalan damai. Menurut Kompas, perlawanan yang dilakukan Palestina hanya akan menimbulkan perperangan di antara keduanya yang tak kunjung berhenti

⁵ A Sukri, C Yesicha, “Analisis *Framing* Berita Penangkapan Gubernur Riau Annas Maamun di Surat Kabar Riau Pos dan Tribun Pekanbaru,” dalam *Jurnal Komunikasi Global*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2017, hal. 222

sehingga memperumit konflik Timur Tengah. Dari analisis *framing* ini, tampak bagaimana bingkai itu akan menghasilkan kecenderungan pemberitaan yang berbeda meskipun peristiwanya sama. Pola konstruksi yang berbeda tersebut, menyebabkan perbedaan dalam hal bagaimana suatu peristiwa dipahami oleh media.⁶ Maka dari itu, penulis ingin menganalisis bagaimana Radio Silaturahim 720 AM membungkai dan mengonstruksi pemberitaan Palestina untuk disajikan kepada khalayaknya.

Analisis *framing* pemberitaan Palestina pada Radio Silaturahim 720 AM, penulis memilih menggunakan model analisis *framing* Robert N Entman. Model analisis ini dipilih, karena Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar; seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dalam realitas. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan memberikan dampak lebih besar untuk menarik perhatian dan memengaruhi khalayak dalam memahami dan menerima suatu realitas.⁷ Dengan model analisis *framing* Robert N Entman, penulis ingin mengetahui bagaimana Radio Silaturahim 720 AM memberitakan realitas tentang Palestina dengan menekankan berbagai aspek di dalamnya, namun tidak mengurangi kredibilitas media.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dan pendekatan kualitatif dengan metode *framing*. Analisis *framing* merupakan bagian dari metode analisis teks. Dalam analisis *framing*, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan atau teks. *Framing*, terutama melihat bagaimana peristiwa dikonstruksi oleh media, bagaimana wartawan mengonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak.⁸ Dengan demikian, penelitian ini mengacu pada

⁶ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS, 2015, hal. 8

⁷ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*,... hal. 221

⁸ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*,... hal. 11

paradigma konstruktivis yang berpandangan bahwa fakta atau realitas bukanlah sesuatu yang tinggal ambil, ada, dan menjadi bahan dari berita.⁹

HASIL PENELITIAN

Isu Palestina merupakan isu yang selalu menarik untuk diberitakan. Informasi tentang Palestina memiliki sedikitnya tiga nilai kelayakan berita yang terkandung di dalamnya, yaitu *human interest* (peristiwa yang menyentuh perasaan manusia), *conflict* (konflik, ketegangan), dan *proximity* (kedekatan) –dalam hal ini kedekatan dengan Umat Islam dan Bangsa Indonesia. Meskipun apa yang terjadi di Palestina adalah kisah klasik yang telah berlangsung sejak puluhan tahun yang lalu, tetapi sampai saat ini masalah tersebut belum juga usai. Sehingga selalu ada peristiwa-peristiwa yang layak diberitakan. Salah satu media yang konsisten memberitakan informasi seputar Palestina ialah Radio Silaturahim 720 AM.

Sebagai media berbasis Islam dengan citranya sebagai radio dakwah, topik Palestina rupanya menjadi bagian dari dakwah Radio Silaturahim 720 AM. Pemberitaan Palestina merupakan seruan dari Rasil untuk menolak segala bentuk penjajahan di muka bumi. Radio Silaturahim 720 AM memandang, apa yang terjadi di Palestina bukan hanya masalah sederhana atau pun masalah antara Palestina-Israel saja. Akan tetapi, konflik menahun yang terjadi di sana adalah konflik dunia dan masalah internasional. Israel tidak hanya menyerang Palestina dengan pasukan militer saja, namun mereka turut mengonstruksi berita melalui media-media guna membangun opini publik bahwa apa yang dilakukan Israel adalah kebenaran. Oleh karena itu, perjuangan melawan Israel juga harus dilakukan melalui media, terutama media Islam. Itulah yang dilakukan Rasil dengan mengonstruksi berita Palestina sebagai bentuk perlawanan terhadap Israel.

Penelitian yang berjudul Analisis *Framing* Robert N Entman pada Pemberitaan Palestina dalam Siaran “Warta Rasil Siang” Radio Silaturahim 720 AM edisi Mei

⁹ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media,...* hal. 19

2022 ini dilakukan dengan menggunakan empat elemen dari teori *framing* milik Robert N Entman yaitu *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral), dan *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian).

Berikut hasil penelitian pada Radio Silaturahim 720 AM:

1. Analisis Berita 1 - Sekjen Liga Arab Tolak Upaya Israel Ubah Status Quo Yerusalem (Selasa, 10 Mei 2022)

Teks berita sebagai berikut:

Sekretaris Jenderal Liga Arab Ahmed Aboul-Gheit dengan keras menolak pernyataan atau posisi Israel yang berusaha mengubah status quo historis dan hukum Yerusalem.

Dalam sebuah pernyataan, ia menolak segala upaya melanggar status quo di Masjid al-Aqsa yang diberkati, yang membatasi hak salat hanya untuk umat Islam, Senin (9/5) Dia menambahkan, setiap dugaan kedaulatan Israel atas Yerusalem Timur dan tempat-tempat suci Islam dan Kristennya merupakan pelanggaran terang-terangan terhadap hukum internasional dan pelanggaran resolusi PBB.

Sekjen Liga Arab itu menekankan posisi tegas Liga Arab dalam membela hak-hak Palestina dan mendukung ketabahan rakyat Palestina, kepemimpinan, dan institusi mereka, dalam mempertahankan Yerusalem Timur sebagai ibu kota negara Palestina.

a) *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Define Problem adalah elemen pertama *framing* Robert N Entman dan menjadi *master frame* yang menekankan bagaimana wartawan/media memaknai suatu peristiwa. Dalam pemberitaan ini, pendefinisian masalah yang dilakukan Radio Silaturahim 720 AM ialah ketegasan Liga Arab dalam membela hak-hak Palestina dengan menolak posisi Israel yang berusaha

mengubah status quo dan hukum Yerusalem. Hal ini tertuang dalam *lead* berita yang disiarkan oleh Warta Rasil Siang dan dapat dilihat sebagai berikut:

"Sekretaris Jenderal Liga Arab Ahmed Aboul Gheit dengan keras menolak pernyataan atau posisi Israel yang berusaha mengubah status quo dan hukum Yerusalem."

b) *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Elemen kedua dari *framing* Robert N Entman ini digunakan untuk membingkai apa yang dianggap sebagai penyebab masalah dalam suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (*what*) atau siapa (*who*). Dalam berita ini yang dilihat sebagai penyebab masalah adalah pelanggaran Israel terhadap status quo di Masjid Al Aqsa. Hal ini dapat dilihat pada paragraf kedua berita Radio Silaturahim 720 AM:

"Dalam sebuah pernyataan, ia (Sekjen Liga Arab) menolak segala upaya melanggar status quo di Masjid Al Aqsa yang diberkati—yang membatasi hak shalat hanya untuk umat Islam."

Dalam paragraf tersebut, Israel dinilai sebagai pihak yang melakukan pelanggaran terhadap status quo dan hukum Yerusalem, karena dalam aturan tersebut, Masjid Al-Aqsa dibatasi penggunaannya yaitu hanya untuk umat Islam saja. Inilah yang menimbulkan adanya pernyataan tegas dari Sekjen Liga Arab untuk mempertahankan status quo dan hukum Yerusalem.

c) *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Elemen ketiga dari *framing* model Entman ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Keputusan Moral yang ditulis oleh Radio Silaturahim 720 AM dapat dilihat sebagai berikut:

"Dia (Sekjen Liga Arab) menambahkan, setiap dugaan kedaulatan Israel atas Yerusalem Timur dan tempat-tempat suci Islam dan Kristen merupakan pelanggaran terang-terangan terhadap hukum internasional dan pelanggaran resolusi PBB."

Dalam kutipan di atas, Sekjen Liga Arab menegaskan, setiap tindakan Israel yang mengusik Yerusalem Timur dan tempat-tempat suci umat Islam maupun Kristen seperti upaya mengubah status quo adalah pelanggaran hukum internasional dan resolusi PBB. Pemberitaan ini menggambarkan rakyat Palestina yang diduduki adalah korban dari setiap kedaulatan Israel.

d) *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Treatment Recommendation adalah elemen keempat dari *framing* model Robert N Entmant. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan/media, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah dalam suatu realitas. Penyelesaian ini tentu sangat bergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan apa/siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berita sebagai berikut:

“Ahmed Aboul Gheit menekankan posisi tegas Liga Arab dalam membela hak-hak Palestina dan mendukung ketabahan rakyat Palestina, kepemimpinan dan institusi mereka dalam mempertahankan Yerusalem Timur sebagai ibu kota negara Palestina.”

Bunyi paragraf tersebut dapat dilihat bahwa dukungan yang kuat dari Liga Arab terhadap Bangsa Palestina adalah jalan yang dipilih untuk melawan upaya-upaya Israel dalam mengubah status quo dan hukum Yerusalem.

Tabel 4.1 Analisis Berita 1

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Ketegasan Liga Arab dalam membela hak-hak Palestina dengan menolak posisi Israel yang berusaha mengubah status quo dan hukum Yerusalem.
---------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Israel adalah pihak yang melakukan pelanggaran terhadap status quo dan hukum Yerusalem dan berupaya mengubah status tersebut.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Setiap tindakan Israel yang mengusik Yerusalem Timur dan tempat-tempat suci umat Islam maupun Kristen seperti upaya mengubah status quo adalah pelanggaran hukum internasional dan resolusi PBB.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Dukungan yang kuat kepada Bangsa Palestina adalah jalan untuk melawan upaya-upaya Israel dalam mengubah status quo dan hukum Yerusalem.

2. Analisis Berita 2 - Warga Palestina di Empat Wilayah Terancam

Pemadaman Listrik selama Enam Jam (Rabu, 11 Mei 2022)

Teks berita sebagai berikut:

Warga Palestina yang tinggal di empat wilayah yang dilayani oleh Perusahaan Listrik Distrik Yerusalem (JEDCO) milik Palestina, bersiap-siap untuk pemadaman listrik selama enam jam sebanyak enam kali sebulan, menyusul adanyaancaman Perusahaan Listrik Israel (IEC) untuk memutus pasokan listrik ke perusahaan Palestina itu.

Direktur Jenderal JEDCO Hisham Omari mengatakan kepada Radio Palestina, Selasa (10/5), perusahaannya telah menerima pemberitahuan peringatan kedua dari IEC yang mengatakan mereka akan mulai mengurangi pasokan ke JEDCO sehubungan dengan akumulasi utang.

Artinya, menurut Omari, warga Palestina yang tinggal di empat wilayah konsesi JEDCO, yang meliputi distrik Yerusalem, Ramallah, Betlehem, dan

Jericho, akan menghadapi pemadaman listrik selama enam jam sehari mulai pukul 9:00 pagi dan diulang enam kali sebulan di masing-masing wilayah.

Dia mengatakan perusahaan Israel berusaha menekan JEDCO untuk membayar utang dengan merugikan kepentingan orang-orang Palestina yang dilayani. Omari memperingatkan bahwa pemadaman listrik akan membahayakan sektor kesehatan, pendidikan dan ekonomi.

Omari mengatakan pihaknya telah melakukan kontak dengan berbagai pihak, untuk mencegah pemadaman listrik.

a) *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Dalam pemberitaan ini, pendefinisian masalah yang dilakukan Radio Silaturahim 720 AM ialah peringatan untuk memutus pasokan listrik dari Israel ke Palestina akan membuat pemadaman listrik di empat wilayah Palestina selama enam jam sebanyak enam kali sebulan. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

”Warga Palestina yang tinggal di empat wilayah yang dilayani oleh Perusahaan Listrik Distrik Yerusalem (JEDCO) milik Palestina, bersiap-siap untuk pemadaman listrik selama enam jam sebanyak enam kali sebulan, menyusul adanya ancaman Perusahaan Listrik Israel (IEC) untuk memutus pasokan listrik ke perusahaan Palestina itu.”

b) *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Pada berita ini, ancaman dan peringatan dari Perusahaan Listrik Israel (IEC) untuk mengurangi pasokan listrik ke Perusahaan Listrik Distrik Yerusalem (JEDCO) dinilai sebagai penyebab masalah. Pernyataan ini dapat dilihat sebagai berikut:

“Direktur Jenderal JEDCO Hisham Omari mengatakan kepada Radio Palestina, Selasa (10/5), perusahaannya telah menerima pemberitahuan

peringatan kedua dari IEC yang mengatakan mereka akan mulai mengurangi pasokan ke JEDCO sehubungan dengan akumulasi utang.”

Utang JEDCO kepada IEC tidak dinilai sebagai penyebab masalah dalam berita ini, karena Radio Silaturahim 720 AM mengutip pernyataan Dirjend JEDCO yang mengatakan bahwa perusahaan Israel telah menekan JEDCO untuk membayar utang dengan cara-cara yang merugikan warga Palestina. Berikut bunyi kutipan tersebut:

“Dia (Dirjend JEDCO) mengatakan perusahaan Israel (IEC) berusaha menekan JEDCO untuk membayar utang dengan merugikan kepentingan orang-orang Palestina yang dilayaniinya.”

c) *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Keputusan moral yang dibuat dalam berita ini dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

“Omari (Dirjend JEDCO) memperingatkan bahwa pemadaman listrik akan membahayakan sektor kesehatan, pendidikan dan ekonomi.”

Sebagai elemen yang digunakan untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat, *Make Moral Judgement* dalam berita ini adalah Dirjend JEDCO menegaskan bahwa pemutusan pasokan listrik dari Israel ke distrik Yerusalem akan membahayakan kehidupan warga Palestina.

d) *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Penyelesaian masalah yang diambil dalam berita ini ialah keputusan Dirjend JEDCO untuk meminta bantuan dari berbagai pihak guna mencegah terjadinya pemadaman listrik di wilayahnya. *Treatment Recommendation* dalam berita ini dapat dilihat sebagai berikut:

“Omari (Dirjend JEDCO) mengatakan pihaknya telah melakukan kontak dengan berbagai pihak, untuk mencegah pemadaman listrik.”

Tabel 4.2 Analisis Berita 2

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Pemutusan pasokan listrik dari Israel ke Palestina membuat pemadaman listrik di empat wilayah Palestina selama enam jam sebanyak enam kali sebulan.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Ancaman dan peringatan dari Perusahaan Listrik Israel (IEC) untuk mengurangi pasokan listrik ke Perusahaan Listrik Distrik Yerusalem (JEDCO) adalah penyebab pemadaman listrik di Palestina.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Pemadaman listrik di Palestina membahayakan berbagai sektor di wilayah tersebut, mulai dari kesehatan, pendidikan, hingga ekonomi.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Kerja sama antara JEDCO dengan berbagai pihak diharapkan bisa mencegah terjadinya pemadaman listrik

3. Analisis Berita 3 - Gerakan Perlawanan di Gaza Peringati Satu Tahun Pertempuran Pedang Al-Quds (Rabu, 11 Mei 2022)

Teks berita sebagai berikut:

Gerakan perlawanannya Islam Hamas di Jalur Gaza memperingati satu tahun pertempuran “Pedang Al-Quds”, Selasa (10/5). Salah satu Pimpinan Hamas, Ismail Radwan, mengatakan pertempuran Pedang Al-Quds merupakan tonggak sejarah konflik dengan pendudukan dan itu adalah titik balik menghadapi arogansi Israel.

Pertempuran itu terjadi sebagai tanggapan atas seruan warga Yerusalem dan sebagai penolakan atas pelanggaran pendudukan terhadap kota suci dan Masjidil Aqsa. Pertempuran itu juga mewakili kemenangan nyata atas entitas Zionis.

Radwan menunjukkan, kota Al-Quds sejak dulu, kini dan mendatang akan tetap menjadi kota Arab dan Islam, terlepas dari semua upaya pendudukan untuk membagi ruang dan waktu.

Hamas memperingatkan pendudukan Israel agar tidak melakukan tindakan bodoh dengan menyerang Masjidil Aqsa. Hamas menyatakan selalu siap melakukan perlawanan atas apa pun yang dilakukan Israel terhadap warga Palestina atau kesucian tempat ibadah mereka.

Pertempuran dimulai 10 Mei 2021 itu terjadi setelah eskalasi otoritas pendudukan Israel terhadap penduduk lingkungan Sheikh Jarrah di Yerusalem yang diduduki.

Selama pertempuran yang berlangsung selama 11 hari itu, 232 warga Palestina, termasuk 65 anak-anak dan 39 wanita terbunuh, sementara 1.910 lainnya terluka.

a) *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Pendefinisian masalah dalam pemberitaan ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Salah satu Pimpinan Hamas, Ismail Radwan mengatakan pertempuran Pedang Al-Quds merupakan tonggak sejarah konflik dengan pendudukan dan itu adalah titik balik menghadapi arogansi Israel.”

Dalam kutipan di atas, Radio Silaturahim 720 AM menunjukkan bahwa pertempuran yang disebut sebagai Pedang Al Quds ialah bentuk perlawanan dari Hamas atas kekejaman yang dilakukan Israel terhadap Palestina.

b) *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Dalam berita ini, pelanggaran pendudukan Israel terhadap Masjidil Aqsa dan adanya eskalasi otoritas pendudukan atas warga Yerusalem dianggap sebagai penyebab terjadinya pertempuran Pedang Al Quds. Hal ini dapat dilihat pada kalimat berikut:

“Pertempuran itu terjadi sebagai tanggapan atas seruan warga Yerusalem dan sebagai penolakan atas pelanggaran pendudukan terhadap kota suci dan Masjidil Aqsa.” (paragraf 2)

“Pertempuran dimulai 10 Mei 2021 itu terjadi setelah eskalasi otoritas pendudukan Israel terhadap penduduk lingkungan Sheikh Jarrah di Yerusalem yang diduduki.” (paragraf 5)

c) *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Sebagai elemen yang digunakan untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat, *Make Moral Judgement* dalam berita ini adalah tekad yang kuat dari Hamas dan warga Palestina untuk mempertahankan Yerusalem sebagai kota Arab dan Islam. Keputusan moral ini dapat dilihat pada kutipan berita sebagai berikut:

“Radwan (pemimpin Hamas) menunjukkan, kota Al-Quds sejak dulu, kini dan mendatang akan tetap menjadi kota Arab dan Islam, terlepas dari semua upaya pendudukan untuk membagi ruang dan waktu.”

d) *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Penyelesaian masalah yang diberikan dalam pemberitaan ini dapat dilihat sebagai berikut:

“Hamas memperingatkan pendudukan Israel agar tidak melakukan tindakan bodoh dengan menyerang Masjidil Aqsa. Hamas menyatakan selalu siap melakukan perlawanan atas apa pun yang dilakukan Israel terhadap warga Palestina atau kesucian tempat ibadah mereka.”

Kutipan berita di atas menunjukkan bahwa Israel harus berhenti melakukan penyerangan terhadap warga Palestina, Masjidil Aqsa, dan tempat ibadah lainnya agar tidak terjadi lagi perlawanan dari Hamas seperti pertempuran Pedang Al Quds.

Tabel 4.4 Analisis Berita 3

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Pertempuran yang disebut sebagai Pedang Al Quds ialah bentuk perlawanan dari Hamas atas kekejaman yang dilakukan Israel terhadap Palestina.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Pelanggaran pendudukan Israel terhadap Masjidil Aqsa dan adanya eskalasi otoritas pendudukan atas warga Yerusalem adalah sebab terjadinya pertempuran Pedang Al Quds.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Tekad kuat Hamas dan warga Palestina untuk mempertahankan Yerusalem sebagai kota Arab dan Islam.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Israel harus berhenti melakukan penyerangan terhadap warga Palestina, Masjidil Aqsa, dan tempat ibadah lainnya.

4. Analisis Berita 4 - Israel Bangun Jalan Baru Khusus Pemukim Yahudi di Dekat Bethlehem (Kamis, 12 Mei 2022)

Teks berita sebagai berikut:

Pasukan Israel membangun jalan baru di sebuah desa Palestina, di dekat kota Bethlehem, Tepi Barat. Jalan ini dibangun khusus untuk pemukim Yahudi. Jalan tersebut bersebelahan dengan pemukiman ilegal

Israel di Tzur Hadassah, yang melewati desa Palestina, Wadi Fukin di sebelah barat Betlehem.

Kepala Dewan Sesuaian Wadi Fukin, Ibrahim Al-Horoub, mengatakan, jalan baru itu dibangun sepanjang 300 meter dan kawat berduri ditempatkan di kedua sisinya untuk mencegah agar tidak dimasuki oleh orang Palestina.

Kota, desa, dan lingkungan di Betlehem telah menjadi sasaran peningkatan pencurian tanah oleh Israel demi perluasan permukiman Yahudi, yang tidak sah atau ilegal menurut hukum internasional. Pembangunan jalan terjadi setelah Kementerian Pertahanan Israel menyetujui pembangunan sekitar 4.000 unit permukiman khusus Yahudi di wilayah pendudukan Tepi Barat.

Sementara itu, pihak berwenang juga menyetujui pembongkaran rumah warga Palestina di 12 desa, di Masafer Yatta. Pelapor Khusus PBB untuk Hak Asasi Manusia di Wilayah Pendudukan Palestina, Michael Lynk, mengatakan, kendali Israel atas Tepi Barat dan Jalur Gaza sama dengan praktik apartheid.

Lynk mengatakan, wilayah Palestina telah diduduki Israel sejak 1967. Sekarang ada lima juta warga Palestina tanpa kewarganegaraan yang hidup tanpa hak, dalam keadaan penaklukan yang akut, dan tanpa jalan menuju penentuan menjadi negara merdeka yang telah berulang kali dijanjikan oleh masyarakat internasional.

a) *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Pendefinisian masalah dalam pemberitaan ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Pasukan Israel membangun jalan baru di sebuah desa Palestina, di dekat kota Bethlehem, Tepi Barat. Jalan ini dibangun khusus untuk pemukim Yahudi. Jalan tersebut bersebelahan dengan pemukiman ilegal Israel di Tzur Hadassah, yang melewati desa Palestina, Wadi Fukin di sebelah barat Betlehem. (Paragraf 1)

Kepala Dewan Sesa Wadi Fukin, Ibrahim Al-Horoub, mengatakan, jalan baru itu dibangun sepanjang 300 meter dan kawat berduri ditempatkan di kedua sisinya untuk mencegah agar tidak dimasuki oleh orang Palestina. (Paragraf 2)

Pada kutipan di atas, masalah dalam pemberitaan ini didefinisikan sebagai pembangunan jalan baru oleh Israel di wilayah Palestina, dilengkapi dengan kawat berduri untuk mencegah masuknya warga Palestina di jalan tersebut.

b) *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Penyebab masalah dalam berita ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Pembangunan jalan terjadi setelah Kementerian Pertahanan Israel menyetujui pembangunan sekitar 4.000 unit permukiman khusus Yahudi di wilayah pendudukan Tepi Barat.

Kutipan berita di atas menunjukkan bahwa penyebab terjadinya pembangunan jalan oleh pasukan Israel di wilayah Palestina ialah adanya persetujuan dari Kementerian Pertahanan Israel untuk membangun 4.000 unit di wilayah pendudukan Tepi Barat, Palestina.

c) *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Keputusan moral yang dipilih dalam berita ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Pelapor Khusus PBB untuk Hak Asasi Manusia di Wilayah Pendudukan Palestina, Michael Lynk, mengatakan, kendali Israel atas Tepi Barat dan Jalur Gaza sama dengan praktik apartheid.

Sebagai elemen yang digunakan untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat, *Make Moral Judgement* dalam berita ini adalah pembangunan jalan yang dilakukan Israel di wilayah Palestina merupakan bentuk tindakan apartheid.

d) *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Penyelesaian masalah yang diberikan dalam pemberitaan ini dapat dilihat sebagai berikut:

Sekarang ada lima juta warga Palestina tanpa kewarganegaraan yang hidup tanpa hak, dalam keadaan penaklukan yang akut, dan tanpa jalan menuju penentuan menjadi negara merdeka yang telah berulang kali dijanjikan oleh masyarakat internasional.

Penyelesaian masalah yang ditunjukkan dalam berita ini ialah menjadikan Palestina sebagai negara merdeka agar bisa terlepas dari tindakan apartheid yang dilakukan oleh Israel.

Tabel 4.5 Analisis Berita 4

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Pembangunan jalan baru oleh Israel di wilayah Palestina, dilengkapi dengan kawat berduri untuk mencegah masuknya warga Palestina di jalan tersebut.
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Kementerian Pertahanan Israel menyetujui pembangunan 4.000 unit di wilayah pendudukan Tepi Barat, Palestina.
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Pembangunan jalan yang dilakukan Israel di wilayah Palestina merupakan bentuk tindakan apartheid.
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Kemerdekaan Palestina

5. Analisis Berita 5 – Israel Majukan Rencana Pembangunan 4.500 Rumah Permukiman Yahudi Ilegal (Jumat, 13 Mei 2022)

Teks berita sebagai berikut:

Israel tengah melanjutkan rencana pembangunan 4.500 unit perumahan ilegal untuk pemukim Yahudi di Tepi Barat yang diduduki. Keterangan itu diungkapkan sebuah organisasi non-pemerintah Israel, Kamis (12/5).

Peace Now, sebuah organisasi yang ketat memantau rumah permukiman ilegal yang dibangun Israel di wilayah Palestina, mengungkapkan, Komite Perencanaan Tinggi Administrasi Sipil Israel memberikan persetujuan akhir untuk 2.791 unit dan pengesahan awal untuk 1.636 unit lain.

Laporan ekspansi lebih lanjut datang di tengah meningkatnya ketegangan di Tepi Barat, satu hari setelah jurnalis veteran Al-Jazeera, Shireen Abu Akleh, ditembak mati oleh tentara zionis Israel selama serangan tentara penjajah itu dalam penyerbuan ke kamp pengungsi Jenin. Amerika Serikat mengatakan, pihaknya sangat menentang adanya konstruksi baru di Tepi Barat.

Pekan lalu, Wakil Juru Bicara Departemen Luar Negeri AS, Jalina Porter merujuk pada pertemuan yang direncanakan Kamis (12/5), menekankan bahwa program Israel memperluas pemukiman, secara mendalam merusak prospek untuk solusi dua negara.

a) *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Definisi masalah dapat dilihat pada lead berita tersebut:

Israel tengah melanjutkan rencana pembangunan 4.500unit perumahan ilegal untuk pemukim Yahudi di Tepi Barat

yang diduduki. Keterangan itu diungkapkan sebuah organisasi non-pemerintah Israel, Kamis (12/5).

Pada kutipan di atas, masalah dalam berita ini didefinisikan sebagai pembangunan 4.500 unit perumahan ilegal dilanjutkan Israel di wilayah Palestina yang diduduki.

b) *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Dalam berita ini penyebab masalah dapat dilihat sebagai berikut:

Peace Now, sebuah organisasi yang secara ketat memantau rumah permukiman ilegal yang dibangun Israel di wilayah Palestina, mengungkapkan, Komite Perencanaan Tinggi Administrasi Sipil Israel memberikan persetujuan akhir untuk 2.791 unit dan pengesahan awal untuk 1.636 unit lain.

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa persetujuan dari Komite Perencanaan Tinggi Administrasi Sipil Israel atas pembangunan ribuan pemukiman ilegal di wilayah Palestina menjadi penyebab masalah.

c) *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral)

Keputusan moral yang ada dalam berita ini dapat dilihat sebagai berikut:

Pekan lalu, Wakil Juru Bicara Departemen Luar Negeri AS, Jalina Porter merujuk pada pertemuan yang direncanakan Kamis (12/5), menekankan bahwa program Israel memperluas pemukiman, secara mendalam merusak prospek untuk solusi dua negara.

Sebagai elemen yang digunakan untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat, *Make Moral Judgement* dalam berita ini adalah perluasan pemukiman ilegal Israel di Palestina merusak prospek solusi dua negara.

d) *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Dalam pemberitaan ini, Radio Silaturahim 720 AM tidak menekankan penyelesaian masalah secara lugas. Hanya saja, pada berita ini Rasil lebih menegaskan Israel sebagai penyebab masalah yang terjadi di Palestina dengan melakukan perluasan pemukiman ilegal di wilayah pendudukan secara masif. Dengan demikian, penggunaan kata “ilegal” dalam berita ini menunjukkan bahwa tidak seharusnya Israel membangun pemukiman di

wilayah Palestina. Sehingga menghentikan pembangunan tersebut menjadi solusi yang ditekankan dalam berita ini.

KESIMPULAN

Dalam penelitian berjudul Analisis *Framing* Robert N Entman Pada Pemberitaan Palestina Dalam Siaran “Warta Rasil Siang” Radio Silaturahim 720 AM Edisi Mei 2022 ini, penulis telah melakukan analisis terhadap 16 berita. Berita-berita Warta Rasil Siang yang telah dianalisis itu cenderung menonjolkan tindakan-tindakan Israel yang digambarkan sebagai kejahatan atas rakyat Palestina serta pelanggaran hukum internasional oleh Israel. Radio Silaturahim 720 AM menggambarkan bahwa rakyat Palestina hidup di bawah penindasan dan pendudukan Israel. Solusi yang ditawarkan dalam berita-berita tersebut pun cenderung memihak kepada kemerdekaan Palestina.

Konflik Palestina-Israel memang bukan masalah baru. Media memiliki peran penting dalam memengaruhi opini publik terkait konflik tersebut. Radio Silaturahim 720 AM melalui berita-beritanya yang telah dianalisis menggunakan teori *framing* Robert N Entman menunjukkan bahwa radio ini mengonstruksi realitas yang terjadi antara Palestina-Israel sebagai bingkai untuk mengajak masyarakat membela Palestina dan mengecam Israel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azca, M. N. (1994). *Hegemoni Tentara*. Yogyakarta: LKiS.
- Berg, R. (2022, Juli 26). *Israel Sengaja Bunuh Jurnalis Shireen Abu Aqla, Sebut Investigasi Palestina*. Diambil kembali dari BBC News: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-61602055>

- Berlianto. (2022, Juli 26). *Serbu Masjid Al-Aqsa, Polisi Israel Tembakkan Gas Air Mata dan Granat Kejut*. Diambil kembali dari Sindonews.com: <https://international.sindonews.com/read/745817/43/serbu-masjid-al-aqsa-polisi-israel-tebakkan-gas-air-mata-dan-granat-kejut-1650193492>
- Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: PT Bineka Citra.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fachrul, A. F. (2017). Pemaknaan Pengelolaan Radio Komunitas Secara Profesional dan Partisipasi Studi Kasus Radio Silaturahim 720 AM. *Jurnal E-Hikmah*, Vol 3 No 9.
- Fatoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Halik, A. (2013). *Komunikasi Massa*. Makassar: Alauddin University Press.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Ishwara, L. (2007). *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Jumroni dan Suhaimi. (2006). *Metode-metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Komisi Penyiaran Indonesia. (2022, Juli 24). *UU No.32 Tahun 2002 tentang Penyiaran*. Diambil kembali dari kpi.go.id: <https://kpi.go.id/id/>
- Kumoro, B. (2009). *Hamas, Ikon Perlawanan Islam Terhadap Zionis Israel*. Bandung: PT Mizan Group.
- Launa. (2020). Analisis Framing Berita Robert Entman Terkait Citra Prabowo Subianto di Republika.co.id. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, Vol 3 No 1.
- Lexy J dan Moleong. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur, Yakhyaullah dan Ali Farkhan Tsani. (2022). *Masjid Al-Aqsa Tanggung Jawab Seluruh Umat Islam*. Bogor: Yayasan Aqsa Working Group.
- Margono, S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka CIpta.

- Masduki. (2004). *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Populer LkiS.
- Poloma, M. (2004). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ridwan. (2004). *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintahan Swasta*. Bandung: Alfabeta.
- Romli, A. S. (2006). *Jurnalistik Terapan*. Jakarta: Erlangga.
- Saleh, M. M. (2002). *Palestina: Sejarah, Perkembangan, dan Konspirasi*. Jakarta:Gema Insani Pers.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana ,Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukri, A dan C Yesicha. (2017). Analisis Framing Berita Penangkapan Gubernur Riau Annas Maamun di Surat Kabar Riau Pos dan Tribun Pekan Baru. *Jurnal Komunikasi Global*, Vol. 6 No. 2.
- Suparno. (1997). *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta:Kanisius.
- Suryabrata, S. (2018). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.